
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 (CARA MENCUCI TANGAN YANG BAIK DAN BENAR)

Vevi Suryenti Putri¹, Kartini¹, Ayu Furqani¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Baiturrahim, Jambi, Indonesia

KONTAK PENULIS

vevisuryentiputri.2010@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v1i1.358>

Kata Kunci:

cuci tangan; covid-19

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid-19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang. Penularannya melalui mata, hidung dan mulut. Cara mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan salah satunya dengan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dengan sabun.

Metode: Sasaran kegiatan adalah warga RT 15 Buluran Kenali Kota Jambi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi dengan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun dan air mengalir melalui 9 langkah cuci tangan baik secara online dan offline

Hasil: Sebelum penyuluhan hanya 65% warga RT.15 Buluran Kenali yang mengetahui tentang cara dan langkah mencuci tangan yang baik dan benar 65% dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 90% sehingga pengetahuan meningkat sebanyak 25%.

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi dan demonstrasi cuci tangan yang baik dan benar

ABSTRACT

Background: Covid-19 is a large family of viruses that cause mild to moderate upper respiratory tract infections. Transmission is through the eyes, nose and mouth. To anticipate an increase in the spread and number of infections, public is encouraged to adopt a new healthy lifestyle in line with health protocols to maintain cleanliness by washing hands with soap.

Method: The subjects were the residents of RT 15 Buluran of Jambi city. The activities carried out were providing education with the lecture method, question and answer method, and demonstration of washing hands with soap and running water through 9 steps of washing hands both online and offline.

Results: Before counseling, only 65% of residents recognized on the ways and how to wash hands properly and correctly by 65%, and after treatment and being given health education it became 90%. It indicated that there was an increase in terms of knowledge by 25%..

Keywords:

washing hand; covid-19

Conclusion: The knowledge was increased after education and demonstration of proper washing hand

PENDAHULUAN

Coronaviruses (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (Covid19.go.id)

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu alpha coronavirus, betacoronavirus, deltacoronavirus dan gamma coronavirus (Burhan, Erlina, dkk. 2020).

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Virus corona adalah zoonosis, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-CoV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-CoV dari unta dromedaris ke manusia. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia (Covid19.go.id).

Tanda-tanda umum infeksi termasuk gejala pernapasan, demam, batuk, sesak napas dan kesulitan bernafas. Pada kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Covid19.go.id).

Kasus positif Corona (Covid-19) di Indonesia pertama kali pada awal bulan Maret 2020. Presiden Joko Widodo memberikan informasi bahwa ada dua orang warga negara Indonesia yang terjangkit virus ini. sejak pertengahan bulan Maret, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memutuskan untuk menyelenggarakan pembelajaran ataupun kegiatan diluar rumah dari jarak jauh atau daring, pembelajaran jarak jauh juga bisa menggunakan media platform sebagai cara mengganti tatap muka untuk memanfaatkan teknologi maupun komunikasi (Kemendikbud, 2020).

Pandemi Covid 19 telah menyebar ke berbagai negara pada waktu yang berbeda,

Tergantung Sistem Politik, Kesiapan Pelayanan Kesehatan dan Ekonomi. Perkembangan kasus Covid-19 di Dunia Kasus terkonfirmasi: 8,974,795 dan mengalami Kematian: 469,159 sedangkan covid di Indonesia Terkonfirmasi: 50,187, Dalam perawatan: 20,118, dan Sembuh: 20,448 serta Meninggal: 2,620 (Sinaga, 2020).

Data Covid-19 Kabupaten Kota di Provinsi Jambi yang konfirm 446 dan proses 172, suspek 82, sembuh, 265 dan kematian 9 orang. Sedangkan data Kota Jambi kum 463, konfirm 37, sembuh 24 dan kematian 1 orang (Humas Protokol Jambi, 2020).

Peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi diantisipasi dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemic Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer. Protokol selanjutnya adalah penerapan *social distancing* dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020).

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi Corona virus, bahkan protokol social distancing seperti isolasi diri telah diumumkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/202/2020. Selain agar terhindar dari infeksi Corona virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan.

Setiap negara melalui otoritasnya meminta rakyatnya untuk tetap di rumah, menjaga jarak baik secara fisik (*physical distancing*) maupun sosial (*social distancing*) bahkan melakukan *lockdown* (karantina wilayah) untuk menghambat penyebaran virus corona. Bukan hanya sekadar himbauan tetapi peraturan dan larangan keras untuk melakukan aktivitas di luar rumah (Sinaga, 2020).

Protokol kesehatan tersebut berfungsi sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus kepada masyarakat luas. Contoh

protokol kesehatan yang telah diterbitkan pemerintah Indonesia selama masa pandemi Corona virus yaitu: a) Menggunakan masker; b) Menutup mulut ketika batuk dan bersin dikeramaian; c) Istirahat dengan cukup apabila suhu badan 38°C atau lebih serta batuk dan pilek; d) Larangan menggunakan transportasi umum bagi masyarakat yang sedang sakit; e) Jika terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria suspek maka akan dirujuk ke rumah sakit Covid atau melakukan isolasi (Kantor Staf Presiden, 2020).

Strategi menghadapi pandemi Covid-19 yaitu perlawanan menggunakan senjata mematikan Covid19 seperti sabun dan desinfektan, pertahanan : melindungi dengan cara peningkatan imunitas: iman, gizi, vitamin, olah raga, PHBS serta penghindaran menghindari risiko tertular, memutus rantai transmisi yaitu dengan cara jaga hati, jaga jarak aman (sosial dan Fisik), menghindari kerumunan (Sinaga, 2020).

Pemerintah gencar menyusun rencana untuk menghadapi virus pandemi global ini. Terdapat dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan COVID-19 yang dapat dilakukan masyarakat adalah menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun mencegah penularan virus Covid-19. Kandungan sabun terbukti secara klinis mampu membunuh bakteri, virus, dan kuman penyakit. Mencuci tangan dengan sabun adalah langkah dasar yang paling mudah dan aman untuk melindungi diri dari virus dan merupakan anjuran dari WHO (Sinaga, 2020).

Virus Covid-19 bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun. Membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini penting dilakukan. Ini yang akan jadi kunci untuk membunuh, merusak, dan mematikan virus yang mencemari tangan kita.

Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Corona virus seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan masyarakat. World Health Organization (WHO) juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah

mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus (World Health Organization, 2020). Mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan (Khedmat, 2020). Tindakan mencuci tangan dapat memutus siklus transmisi dan resiko penyebaran Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen et al., 2020).

Menurut Depkes RI (2007), masyarakat harus mengetahui bagaimana mencuci tangan dengan air dan sabun dengan benar. Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit, dan apabila digunakan maka kuman akan berpindah ke tangan. Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Sabun dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman, karena tanpa sabun kotoran dan kuman masih tertinggal di tangan.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Kemenkes, 2014).

Manfaat mencuci tangan sendiri dalam Notoatmodjo (2010) adalah untuk membersihkan tangan dari kuman penyakit; serta mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pemapasan Akut (ISPA), tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Berdasarkan survey yang dilakukan Sinaga (2020) di Desa Sawo Kabupaten Nias Utara, diketahui bahwa mayoritas masyarakat masih belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun, cara yang

benar mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan pakai sabun. Berdasarkan hasil survey kepada 10 orang masyarakat terdapat 3 orang ibu balita yang mencuci tangan hanya dengan menggunakan air saja tanpa sabun. Sementara mengingat intensitas kontak antara ibu dengan balita yang merupakan kelompok yang rentan terhadap paparan virus covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan kepada 4 orang masyarakat yang telah melakukan aktivitas diluar rumah setibanya dirumah tidak pernah langsung melakukan cuci tangan menggunakan sabun karena menganggap tidak begitu penting dan menganggap tanganya bersih. Sedangkan 3 orang masyarakat lainnya melakukan cuci tangan menggunakan sabun tetapi kadang-kadang, dikarenakan tidak terbiasa dan mereka mengatakan mencuci tangan menggunakan sabun sejak masalah pandemic covid-19 yang sedang ramai dibicarakan dan ditakuti orang banyak

Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan alasan esensial untuk menumbuhkan kesadaran agar mau dan mampu melakukan CTPS dan menyadarkan masyarakat bahwa CPTS menjadi kebutuhan didalam hidupnya dan keluarganya. Sebuah upaya edukasi, apabila dilakukan hanya sekedar memberikan ceramah saja tentunya hanya akan membentuk ingatan sementara saja. Namun kegiatan sosialisasi ini dilakukan dapat dilakukan dalam edukasi agar ingatan peserta dapat bertahan lama adalah strategi partisipasi yang dapat melibatkan sasaran yaitu masyarakat Desa Sawo dengan praktek secara langsung 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar di air yang mengalir (Sinaga, 2020).

Pengkajian awal dilakukan pada masyarakat RT. 15 Kelurahan Buluran Kenali, hasil pengumpulan data yang di wawancara melalui *google form* didapatkan dari 120 orang, 40 orang diantaranya melakukan kebiasaan mencuci tangan, 70 orang tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan dan 10 orang kadang-kadang melakukan kebiasaan mencuci tangan. Mereka juga belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi langsung oleh tenaga kesehatan tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

Dari data di atas maka perlu di adakan penyuluhan mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (mencuci tangan dengan baik dan benar) dilakukan. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut: persiapan alat dan bahan pengabdian kepada masyarakat, pre test pengetahuan tentang mencuci tangan dengan baik dan benar, pelaksanaan, tahapan pelaksanaan dengan metode: ceramah, yaitu menjelaskan pengertian Covid-19, penularan Covid-19, gejala Covid-19, pencegahan Covid-19, cara mencuci tangan yang baik dan benar serta manfaat mencuci tangan.

Kegiatan juga dilakukan dengan demonstrasi, yaitu memberikan contoh bagaimana cara-cara melakukan cuci tangan yang baik dan benar dan langkah-langkah cuci tangan yang tepat Metode tanya jawab dilakukan dengan menanyakan bagaimana pemahaman masyarakat RT.15 Buluran Kenali tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

Warga juga diberikan kesempatan kepada mereka bilamana masih ada hal yang belum dipahami tentang penyuluhan untuk mencegah penyebaran Covid-19 mencuci tangan dengan baik dan benar. Evaluasi pengetahuan tentang mencuci tangan dengan baik dan benar dilakukan setelah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan pada Hari Kamis tanggal 19 November 2020, pukul 14.00 WIB., bertempat di RT.15 Buluran Kenali Jambi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara warga mengisi *google form* yang telah dikirimkan. Data dikumpulkan sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Peserta penyuluhan sebanyak 13 warga. Penyuluhan dilakukan dengan metode

ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Penyuluhan dilakukan menggunakan media power point dan leaflet selanjutnya dilakukan praktik mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Selanjutnya dilakukan tanya jawab kepada warga bilamana masih ada hal yang belum dipahami tentang penyuluhan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (mencuci tangan dengan baik dan benar).

Hasil pengukuran pengetahuan sasaran Sebelum penyuluhan hanya 65% warga RT.15 Buluran Kenali yang mengetahui tentang cara dan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25%.

Saat melakukan kegiatan 9 langkah cuci tangan yang baik dan benar. Warga sangat antusias dalam kegiatan ini. Mereka mengikuti setiap langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar, warga tampak memahami cara dan langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Warga juga tampak termotivasi untuk menjalankan salah satu protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19 dengan selalu melakukan cuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun.

Adapun sembilan langkah mencuci tangan yang baik dan benar yaitu : Keran air dibuka dan kedua tangan dibasahi. Sabun di tuangkan secukupnya, kemudian dioleskan pada kedua tangan, hingga menutupi seluruh permukaan tangan. Kedua telapak tangan digosok secara bergantian, sela-sela jari-jari tangan, sela kuku dan punggung tangan hingga bersih. Ujung jari dibersihkan secara bergantian dengan cara mengatupkannya. Kedua ibu jari tangan dibersihkan secara bergantian dengan menggenggam dan memutar ibu jari secara bergantian. Ibu jari gosok secara berputar dalam genggam tangan dan dilakukan pada kedua tangan, Ujung jari diletakkan pada telapak tangan, dan digosok perlahan secara berputar, dilakukan secara bergantian dengan tangan lainnya. Kemudian kedua tangan dibilas dengan air yang mengalir, dan segera kedua tangan dengan dikeringkan menggunakan handuk, tisu kering atau dengan menggunakan *hand drying*.

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Semua

pihak dapat bekerjasama dengan baik. Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan dan praktek mencuci tangan dengan baik dan benar, seluruh peserta dapat termotivasi untuk melakukan cuci tangan memakai sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah beraktivitas untuk meningkatkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya guna mencegah penyebaran penyakit terutama dalam masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pada kesempatan tersebut juga dianjurkan cuci tangan bukan hanya ketika diluar rumah namun juga didalam rumah, seperti ketika memesan makanan dari luar, atau setelah menerima paket dan lain-lain, mencuci tangan selama 20 detik atau lebih. Dilarang menyentuh hidung, mulut, dan mata sebelum mencuci tangan dan dalam kondisi tertentu seperti pada saat bepergian tidak ada air dan sabun untuk membersihkan tangan, solusi lainnya adalah gunakan *Hand Sanitizer*. Walau dapat membantu mengurangi jumlah kuman di tangan dengan cepat, hand sanitizer tidak dapat menghilangkan semua jenis kuman, tidak seefektif saat mencuci tangan dan jika digunakan terus menerus dapat menimbulkan iritasi pada kulit hingga luka bakar.

Sebagaimana telah menjadi pengetahuan umum (*well-known*) tangan adalah anggota badan yang kerap membawa dan menularkan bibit penyakit. Bahkan penyebaran covid-19 ini juga salah satunya melalui tangan. Jika terkontaminasi dengan penderita, maka tangan yang telah terkontaminasi akan menyentuh hidung, mata dan mulut. Dari tiga era ini, maka Covid-19 akan masuk ke organ paru dan kemudian virus akan merusak sistem paru yang pada akhirnya membuat seseorang sesak nafas dan jika system imun nya rendah, maka akan menyebabkan gagal pernafasan.

Protokol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Corona virus. Hal tersebut perlu dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin (Gennaro et al., 2020., Yuliana, Y. 2020). Oleh karena itu

masyarakat perlu untuk tahu dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi Corona virus.

Salah satu protokol kesehatan yaitu dilakukan cuci tangan dengan sabun. Menurut WHO hal ini adalah cara yang tepat sesuai kesehatan, menurut Riris (2009) karena sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan. Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Usaha yang oleh masyarakat dianggap sepele ini ternyata dapat berkontribusi penting pada upaya pencegahan Covid-19 (Ibrahim, dkk, 2020).

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan menpel pada orang lain yang kita ajak berjabat tangan atau bahkan saat kita makan dengan tangan yang tidak bersih, kotoran tertelan dan sudah barang tentu akan mengganggu pencernaan. (Retno dkk, 2013). Selain bertransmisi melalui tangan, kotoran, penyakit serta virus pada umumnya juga dapat melekat pada barang-barang lain seperti gagang pintu, uang, alat-alat makan, juga permainan. Ketika alat-alat tadi dipegang dan kemudian tangan tidak dibersihkan maka akan sangat mungkin kita dapat tertular penyakit termasuk virus (Kushartanti, 2012). Selain mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir, menggunakan hand sanitizer merupakan cara lain untuk menjaga kebersihan tangan selain mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut dikarenakan *hand sanitizer* mampu mencegah terjadinya infeksi mikroba pada manusia (Dewi et al., 2016).

Pada *hand sanitizer* atau antiseptic yang mengandung sebanyak 62%-95% alkohol mampu melakukan denaturasi protein mikroba dan mampu menonaktifkan virus (Lee et al., 2020). Melihat hal tersebut, maka proses penyebaran dan infeksi Corona virus pada masyarakat tentu dapat diminimalisir. Penggunaan hand sanitizer atau antiseptic dianjurkan selama masa pandemi Corona virus, namun pemakaian hand sanitizer secara

terus-menerus sangat tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan iritasi dan luka bakar pada kulit (Asngad, A., Bagas, A.R., 2018).

Sehingga penggunaan *hand sanitizer* lebih baik dilakukan saat berada di luar rumah atau saat tidak ada fasilitas mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Maka mencuci tangan dengan benar dan sesuai kesehatan amatlah penting agar jenis virus dan penyakit tidak masuk ke dalam tubuh manusia. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Soekidjo Notoatmodjo, 2012)

Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku warga dalam mencuci tangan pakai sabun. Warga yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku kurang baik dalam mencuci tangan begitu sebaliknya warga yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang baik dalam cuci tangan pakai sabun (Putri, 2012).

Pengetahuan tentang cuci tangan penting diketahui oleh masyarakat, karena jika masyarakat mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan penyakit. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Green, 2005) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Sesuai dengan pendapat (Soekidjo Notoatmodjo, 2010) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dalam bersikap. Terbukti bahwa intervensi yang telah diberikan dalam pengabdian ini berpengaruh terhadap pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sinaga (2020) bahwa masyarakat belum mempunyai pemahaman yang baik mengenai pentingnya mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan. Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat khususnya Desa Sawo seluruhnya mengetahui dan memahami mengenai pentingnya perilaku mencuci tangan dengan menggunakan sabun, cara yang benar mencuci tangan dan kapan saja diperlukan cuci tangan pakai sabun.



Gambar 1 Merupakan kegiatan saat penyuluhan berlangsung yaitu warga RT.15 Buluran Kenali sedang mengikuti penyuluhan dengan materi pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar



Gambar 2. Merupakan langkah-langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Hasil penelitian Sumaiyah (2019) diperoleh melalui pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan

mengenai langkah cuci tangan yang benar menurut WHO. Pada saat pengujian awal secara acak masih ada yang tidak tahu atau kurang tepat dalam melakukan cuci tangan. Setelah diberikan pemaparan materi, dilanjutkan dengan demonstrasi mencuci tangan yang benar. Terjadi peningkatan dari tidak tahu atau kurang tepat menjadi tepat dalam melakukan cuci tangan.

Hasil penelitian Ambarwati dan Prihastuti (2019). Setelah mendapatkan penyuluhan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir pada orangtua dan anak di PAUD Dusun Dukuh desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta, terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku tentang mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Peningkatan pengetahuan diketahui dari hasil pre test dan post test. Kenaikan nilai posttest sebesar 10% dibandingkan dengan nilai pretest sebelum dilakukan penyuluhan

Pelaksanaan seluruh kegiatan dilakukan secara online melalui sosial media di whatsapp dan zoominar. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan lebih fleksibel mengingat kondisi diantara pandemi Covid-19 yang mengharuskan membatasi kegiatan interaksi secara langsung.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pencegahan peyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar terjadi peningkatan pengetahuan warga RT.15 Buluran Kenali dan keterampilan warga dalam mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, warga termotivasi untuk menerapkan salah satu protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari diluar maupun didalam rumah sehingga menjadi kebiasaan bagi warga untuk menjaga kebersihan dengan mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 .

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. R., & Prihastuti, P (2019) 'Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air

- Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sejak Dini', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1) : 45-52.
- Asngad, A., Bagas, A.R., dan N. (2018) 'Kualitas Pembersih Tangan Hand Sanitizer', *Bioeksperimen*. 4(2) : 61-70.
- Burhan, Erlina, dkk. (2020) '*Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*', Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Chen, X., et al. (2020) 'Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-Sectional Study among Primary School Students among Primary School Students in Wuhan, China', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2-11.
- Covid19.go.id.
- Depkes RI. (2007) 'Profil Kesehatan 2007', Departemen Kesehatan RI .
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*.
- Dewi, D. W., Khotimah, S., & Liana, D. F. (2016) 'Pemanfaatan Infusa Lidah Buaya (Aloe Vera L) Sebagai Antiseptik Pembersih Tangan Terhadap Jumlah Koloni Kuman', *Jurnal Cerebellum*. 2 : 577-589.
- Gennaro, F., Et al. (2020) 'Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2-11.
- Hafeez, A., et al. (2020) 'A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention', *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116-125.
- Humas Protokol Jambi (2020)
- Ibrahim, I., Kamaluddin, K., Mintasrihardi, M., Junaidi, A. M., & Abd Gani, A. (2020). Bencana Virus Corona melalui Sosialisasi pada Anak Usia Dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 3(2) : 191-195
- Kantor Staf Presiden (2020) 'Pemerintah Terbitkan Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19', Berita KSP.
- Kemendikbud. (2020) '*Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi*', Jakarta : jdih.kemdikbud.
- Kementerian Kesehatan RI (2014), 'Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia.
- Kushartanti, R. (2012) '*Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)(Studi di Sekolah Dasar Negeri Brebes 3)*', (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Undip).
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020) 'Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations', *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17 : 2-17.
- Notoadmodjo, Soekidjo (2010) '*Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*', PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2012) '*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*', Jakarta : Rineka Cipta.
- Putri, I. (2012) 'STUDI Komparasi pendidikan Kesehatan Multimedia Pembelajaran Dan Metode Demonstrasi Terhadap Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 20 Dadok Tunggul Hitam Dan Sd Negeri 23 Pasir Sebelah Padang'
- Sinaga, Lia Rosa Veronika. (2020) 'Sosialisasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sawo Sebagai - Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid-19', *Jurnal Abdimas Mutiara*. 1(2) : 19-28.
- Sumaiyah, dkk. (2019) Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Masyarakat Sehat di SMA Negeri 2 Sibolga', *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*. 3(2) : 129-132